

# Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

*Comparative Analysis of the Financial Performance of Islamic Banks and Registered Conventional Banks*

Syifa Utami Putri<sup>1</sup> Eka Purnama Sari S.E, M.M<sup>2</sup>

UNIVERSITAS POTENSI UTAMA

<sup>a</sup>Syifa Utami Putri, Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241, Indonesia

<sup>b</sup>Eka Purnama Sari S.E, M.M, Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241, Indonesia

@Akunsyifa3367@gmail.com, @sariekapurnama42@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis dari kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional di Bursa Efek Indonesia ditinjau berdasarkan *return on asset*, *loan to deposit ratio* dan BOPO, periode 2016-2020. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang dimana hanya menggunakan perhitungan angka lalu kemudian menarik kesimpulan. Teknik pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan independent sampel test. Pada penelitian ini menggunakan software statistik SPSS Versi 25. Pada penelitian ini hasil penelitian yang di dapat adalah terjadi penurunan dalam jangka periode 2016 sampai dengan 2020. Kemudian pada laporan kinerja keuangan pada mengalami penurunan dalam periode 2016 hingga 2020. Tidak terdapat perbedaan kinerja antara Bank Konvensional dan Bank Syariah yang telah terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

*Kata Kunci : Return On Asset, Loan to Deposit Ratio, BOPO*

## ABSTRACT

*This study aims to determine the analysis of the financial performance of Islamic banks and conventional banks on the Indonesia Stock Exchange in terms of return on assets, loan to deposit ratio and BOPO, 2016-2020 period. The type of data analysis used in this research is to use quantitative data analysis techniques which only use numerical calculations and then draw conclusions. The testing technique carried out in this study uses the classical assumption test and the independent sample test. In this study, SPSS version 25 was used. Conventional Banks and Sharia Banks that have been registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Keywords : Return On Assets, Loan to Deposit Ratio, BOPO*

## 1. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang fungsi Bank sangat mempengaruhi peningkatan ekonomi suatu negara sehingga setiap negara harus mampu memenuhi ketentuan tersebut sebagai salah contoh yakni mempersiapkan sebuah rencana jangka panjang bagi setiap perusahaan yang telah berkembang dengan memasukan perusahaan masuk pada Bursa Efek Indonesia. Demikian halnya juga dengan adanya fungsi Bank yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya juga kepada masyarakat. Pada perusahaan yang mendaftarkannya pada BEI akan di evaluasi terlebih dahulu demi mendapatkan kelayakan. Pada penelitian ini secara rasional fungsi dari kinerja keuangan yang terpenting di dalam suatu Negara yang mempengaruhi perekonomian baik secara makro maupun mikro. Di Indonesia, perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80% dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Penjelasan yang terkait dengan definisi Bank menurut pendapat dari ahli Aina Abidin, 2017:11 yang mengatakan bahwa fungsi Bank dalam menjalankan tujuan usahanya dan juga dapat menyalurkan dana kepada masyarakat serta menjamin keamanan dana masyarakat dalam fungsi berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi menghimpun dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usahayang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. Bank

adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak hal ini tertuang atas pendapat dari Hasibuan, 2017:5. Ketentuan Bank adalah salah satu tolak ukur yang tidak dapat dipisahkan dari ekonomi nasional. Fenomena ini adalah bukti bahwa fungsi Bank sangat mempengaruhi peningkatan ekonomi setiap negara. Di Indonesia dunia perbankan akan selalu terkait dengan pemindahan uang. Indonesia sendiri memiliki 2 (dua) jenis perbankan, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Bank konvensional dan bank syariah sendiri memiliki banyak perbedaan, meski demikian, baik bank syariah maupun bank konvensional pasti memiliki kelemahan serta kelebihan masing-masing. Pola penerapan bagi hasil yang diutamakan pada bank syariah memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Sistem jumlah keuntungan bank yang di dapat jika semakin besar maka secara otomatis akan semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah ataupun pihak perbankan tersebut, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh. Secara garis besar, berikut perbandingan bank syariah dengan bank konvensional.

Tabel 1. Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No.	Bank Syariah	No.	Bank Konvensional
1.	Mampu melakukan investasi – investasi yang halal.	1.	Hail Investasi yang halal dan haram.
2.	Tujuan keuntungan adalah bagi hasil.	2.	Memakai perangkat bunga.
3.	Berpatokan pada keuntungan dan kesejahteraan nasabah.	3.	Profit oriented
4.	Hubungan kepada nasabah hanya dalam bentuk hubungan kemitraan.	4.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur dan debitur.
5.	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa dari Dewan Pengawas Syariah	5.	Tidak terdapat dewan sejenis.

Sumber: Data Diolah

Ketentuan yang harusnya di dapat perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dengan demikian, setiap aktivitas yang dilakukan pada bank syariah, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dana memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah, yakni jual beli dan bagi hasil. Sedangkan, bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatannya secara konvensional, mengacu pada kesepakatan nasional maupun internasional, serta berlandaskan hukum formil negara. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan perbedaan bank syariah dan bank konvensional, bahwa prinsip bank syariah yang diatur dalam fatwa MUI seperti di dalamnya prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (masalah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim, dan obyek yang haram.

Menurut ketentuannya perbedaan bank syariah dengan bank konvensional tentu hanya terletak pada bentuk usaha bank syariah terdiri atas Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dengan perbedaan pokok BPRS dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas sistem pembayaran. Perbedaan bank syariah dan bank konvensional juga terletak pada tujuannya. Bank konvensional memiliki tujuan keuntungan dengan sistem bebas nilai atau dengan prinsip yang dianut oleh masyarakat umum. Sedangkan, bank syariah tidak hanya berfokus pada

keuntungan atau profit saja. OJK menjelaskan bahwa perbedaan bank syariah dan bank konvensional dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.

Di samping perbedaan bank syariah dan bank konvensional, terdapat tujuan bank syariah yakni untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sebenarnya pengawas kegiatan bank konvensional dan bank syariah sama-sama tertuang pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan, tetapi yang membedakan terletak pada pihak pengawasnya. Semua aktivitas bank konvensional umumnya diawasi oleh dewan komisaris, sedangkan pengawas kegiatan bank syariah terdiri dari berbagai lembaga, seperti dewan syariah nasional, dewan pengawas syariah, dan dewan komisaris bank. Pengelolaan dana juga termasuk ke dalam perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Bank konvensional umumnya dapat melakukan pengelolaan dana di dalam seluruh lini bisnis menguntungkan di bawah aturan Undang-Undang yang berlaku. Sementara itu, bank syariah melakukan pengelolaan dana berdasarkan aturan Islam. Itulah mengapa uang nasabah tidak boleh diinvestasikan atau dikelola pada bidang usaha yang bertentangan dengan nilai atau aturan dalam Islam. Penerapan denda juga termasuk salah satu perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Pada bank konvensional biasanya terdapat denda yang harus dibayarkan oleh nasabah ketika terlambat melakukan pembayaran. Selain itu, besaran bunga atau dendanya pun bisa meningkat bila nasabah tidak bisa membayar hingga batas waktu yang telah ditentukan. Sedangkan, pada bank syariah umumnya tidak ada aturan denda seperti itu. Sebagai gantinya, pihak bank syariah akan melakukan kesepakatan bersama.

Berdasarkan uraian dari latar belakang dalam penelitian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Bank

#### 1) Pengertian Perbankan

Sesuai dengan sistem Bank menurut UU RI No 10 Tahun 1998 dapat dijelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang dapat dan mampu bergerak dalam bidang keuangan, sehingga aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan uang. Bank menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Penjelasan lain terkait dengan penjelasan dari Bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan meyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Mudrajat, 2018: 25). Kemudian pendapat dari Kasmir 2019:25 Perbankan secara sederhana adalah sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah dapat menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

#### 2) Fungsi Perbankan

Pendapat dari ahli yakni Sigit Triandru 2015,9 berpendapat bahwa bank terdapat fungsi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

##### a. Jasa dengan kepercayaan

Pada dasarnya kegiatan utama perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi akan kepercayaan. Masyarakat

percaya bahwa uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat uang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitor atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.

b. Jasa untuk pembangunan

Sejalan dengan fungsi Perbankan yakni tidak dapat dipisahkan dari kedua sektor tersebut selalu mampu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik, kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian disektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi, konsumsi tidak lepas dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. Jasa pelayanan

Fungsi bank yang lain adalah melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

3) Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah jenis bank yang dapat beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yaitu mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al Qur'an dan Hadits Mudrajad, 2018:593 menjelaskan bahwa Bank yang dapat beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktikpraktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi dikarenakan atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau hal ini pendapat dari Wibowo, 2017:33.

4) Perbankan Konvensional

Penjelasan Bank Konvensional adalah struktur badan usaha yang akan menghimpun dana dari masyarakat yakni dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan pengertian Bank berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 yang menyempurnakan UU No. 7 tahun 1992, Bank sebagai badanusaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan pendapat lain yakni menurut Denda Wijaya, 2019:14. definisi tentang Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya adalah sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dan (*idle fund surplus* unit) kepada pihak yang membutuhkan danaatau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

5) Perbandingan Dunia Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer

yang digunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan lain sebagainya adalah sebagai berikut:

1. Akad dan Aspek Legalitas  
Akad yang dilakukan dalam bank syariah memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Nasabah seringkali berani melanggar kesepakatan/perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga yaumul qiyamah nanti. Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya harus memenuhi ketentuan akad.
2. Badan Penyedia Sengketa  
Penyelesaian perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabah pada perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Kedua belah pihak pada perbankan syariah tidak menyelesaikannya di peradilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah. Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.
3. Pola Organisasi  
Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. Dewan Pengawas Syariah biasanya diletakkan pada posisi setingkat Dewan Komisaris pada setiap bank, hal ini untuk menjamin efektivitas dari setiap opini yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah. Karena itu biasanya penetapan anggota Dewan Pengawas Syariah dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, setelah para anggota Dewan Pengawas Syariah itu mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional.
4. Bisnis yang Di Biayai  
Tujuan dalam perbankan dilaksanakan bank syariah, tidak terlepas dari kriteria syariah. Hal tersebut dapat menyebabkan bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung unsur-unsur yang diharamkan. Terdapat sejumlah batasan dalam hal pembiayaan dan tidak semua proyek atau objek pembiayaan dapat didanai melalui dana bank syariah, namun harus sesuai dengan kaidah-kaidah syariah.
5. Lingkungan Biaya Kerja  
Lingkungan daripada sebuah bank syariah sudah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sesuai dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat amanah dan shiddiq, harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik, selain itu karyawan bank syariah harus profesional (fathanah), dan mampu melakukan tugas secara team-work dimana informasi merata diseluruh fungsional organisasi (tabligh). Dalam hal *reward* dan *punishment*, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.

#### B. Kinerja Keuangan.

- 1) Pendapat mengenai Kinerja keuangan menurut pendapat dari Kasmir, 2010:66 adalah analisis kinerja keuangan yang merupakan salah satu cara untuk dapat dan mampu

mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu, sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan.”Seperti yang diketahui dari yang diatas bahwa laporan keuangan merupakan setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian di analisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan.

### C. Rasio Kinerja Keuangan

Beberapa rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja perbankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) *Return On Asset (ROA)*

*Return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan hal ini pendapat dari Kasmir, 2010 Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI), standar ROA adalah diatas 1,5%. Semakin tinggi rasio ROA suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik bank tersebut dalam menggunakan asetnya (Ningsih, 2012).

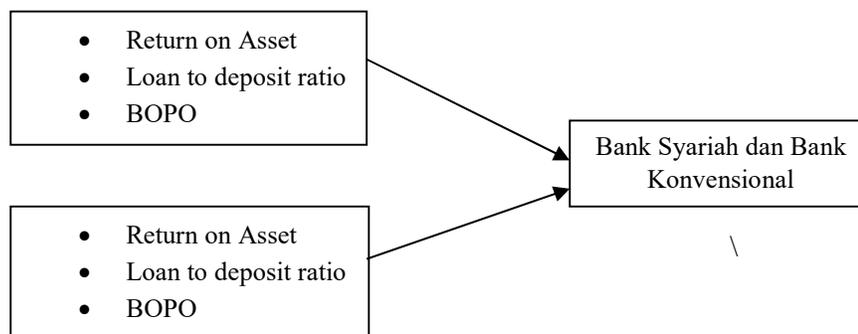
#### 2) *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR)*

LDR/FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit/pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016:225). *Loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan oleh bank umum konvensional, sedangkan *financing to deposit ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan oleh bank umum syariah. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI), standar LDR/FDR adalah sebesar 78% - 92%. Semakin tinggi rasio ini maka semakin mengindikasi bahwa semakin rendahnya likuidasi bank tersebut (Silviana, 2016).

#### 3) BOPO

Beban operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (LPIP OJK Triwulan II, 2017). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI), standar BOPO adalah dibawah 92%. Semakin rendah rasio BOPO maka akan menunjukkan tingkat efisiensi suatu bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya (Suwandi, 2017).

### C. Kerangka Konseptual



Gambar.1 Kerangka Kosptual  
(Sumber: Data Diolah 2022)

### 2) Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Ditemukan perbedaan antara kinerja perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau berdasarkan *Return on Asset* periode 2012-2020.
- b. Ditemukan perbedaan kinerja perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau berdasarkan *Loan to deposit ratio* periode 2016-2020.
- c. Ditemukan perbedaan kinerja perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau berdasarkan BOPO periode 2016-2020.

### 3. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Sumber Data

##### 1) Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian yang ditentukan penulis adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik Kuncoro, 2014. Selain itu menggunakan studi komparatif dan merupakan suatu penelitian yang sifatnya mampu membandingkan. Dikatakan penelitian komparatif karena dalam penelitian ini akan membandingkan hasil kinerja perbankan antara kategori syariah dan konvensional.

##### 2) Sumber Data

Pada sumber data yang ditentukan penulis adalah menggunakan laporan keuangan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah selama periode tahun 2016-2020.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Bank Konvensional dan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil yang diperoleh terdapat 43 perusahaan Bank Konvensional dan 6 perusahaan Bank Syariah yang terdaftar dan data yang diambil adalah dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

##### 2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan pada bulan Juli 2020 sampai dengan September 2020.

#### C. Populasi Dan Sampel

##### 1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini ada dua, yaitu Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.

##### 2) Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh bank konvensional maupun bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penentuan sampel peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Penentuan kriteria dapat dilihat dari table di bawah ini. Jika perusahaan memenuhi kriteria di atas maka akan diberi tanda check list (√) pada kolom kriteria, pada tabel yang tidak memenuhi kriteria akan diberi tanda *cross* (×). Perusahaan dapat dijadikan sumber data apabila memenuhi kriteria tersebut.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

1) Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka keperustakaan dan pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Studi pustaka juga menjadi bagian penting dalam kegiatan penelitian karena dapat memberikan informasi tentang pajak secara mendalam.

2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data-data dokumen, dokumen-dokumen yang relevan yang sudah ada sebelumnya. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis maupun lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Teknik Analisis Data

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirno* (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah:

- Jika signifikansi  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal.

- Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Sebaliknya jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* variabel residual berada dibawah 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

b. Uji Independent Sample Test

Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan variabel gaya kepemimpinan berdasarkan variabel gender. Independent samples T Test atau uji beda dua rata-rata digunakan untuk menguji dua rata-rata dari dua kelompok data yang independen (Prayitno, 2014). Seperti menurut pendapat dari Ghozali, 2015 berpendapat bahwa tujuan dari uji Independent Sample T-Test adalah untuk dapat membandingkan rata-rata dari kedua grup yang tidak saling berhubungan. Dasar kriteria pengujian hipotesis uji Independent Sample T Test menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui satu persatu atau secara parsial pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t disini digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan t hitung dan ttabel. T hitung akan diketahui bersamaan dengan output uji independent sample t-test. Kemudian untuk mencari t tabel dapat menggunakan rumus acuan sebagai berikut: Pada signifikansi ( $s/2$ ) dengan derajat kebebasan (df). Setelah t tabel diketahui dapat diuji dengan kriteria yang disebutkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Analisis Pengujian Data

Tabel 2. Hasil Analisis Bank Konvensional

Kode Bank	Rasio Keuangan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
BNI	ROA	2,49%	2,94%	2,92%	3,36%	3,49%
	LDR	70,15 %	70,37 %	77,75 %	85,30%	87,81 %
	BOPO	75,99 %	72,58 %	70,99 %	67,12%	69,78 %
MEGA	ROA	4,64 %	4,93 %	5,15 %	5,03 %	4,74 %
	LDR	75,17 %	76,20 %	79,85 %	88,54%	81,68 %
	BOPO	70,86%	66,69 %	59,93 %	60,58%	65,37 %

*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*

<b>BBCA</b>	ROA	3,50 %	3,37%	3,55%	3,66 %	3,57 %
	LDR	65,44 %	71,65 %	77,66 %	82,98%	82,02%
	BOPO	66,43%	67,22 %	63,93 %	62,41%	64,98%
<b>PNBN</b>	ROA	7,17%	8,23 %	8,51 %	7,28%	9,18%
	LDR	45,12%	66,41%	53,81%	56,54%	50,41%
	BOPO	50,81%	52,61%	59,91%	57,51%	65,31%
<b>BBRI</b>	ROA	6,11%	4,13%	4,51%	7,21%	5,11%
	LDR	55,19%	46,41%	43,81%	76,54%	76,41%
	BOPO	76,71%	52,61%	39,91%	61,46%	45,31%
<b>BMRI</b>	ROA	3,11%	4,23 %	5,55 %	5,23 %	4,14 %
	LDR	75,14%	76,40 %	73,85 %	86,54%	80,48 %
	BOPO	54,81%	52,61%	59,91%	57,51%	55,31%

Sumber: Data SPSS Versi 25

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional dari masing-masing rasio keuangan berfluktuasi. Dari sisi permodalan, secara umum bank konvensional memiliki permodalan yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, hal ini tercermin dari permodalan yang dimiliki bank konvensional diatas standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

B. Hasil Pengujian Data

Tabel 3. Hasil Analisis Bank Konvensional

Kode Bank	Rasio Keuangan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
<b>BMRIS</b>	ROA	0,61%	1,29%	1,48%	1,37%	1,27%
	LDR	68,93%	78,60%	84,99%	97,86%	92,58%
	BOPO	88,05%	87,86%	85,39%	83,94%	85,03%
<b>BRIS</b>	ROA	0,35%	0,20%	1,19%	1,15%	0,08%
	LDR	99,82%	90,55%	100,96%	102,70%	93,90%
	BOPO	98,77%	99,25%	86,63%	90,42%	99,47%
<b>BTPNS</b>	ROA	2,21%	1,95%	2,25%	1,53%	0,17%
	LDR	82,54%	86,03%	94,40%	89,37%	98,46%
	BOPO	74,97%	76,44%	73,00%	84,03%	81,99%
<b>BDMN</b>	ROA	5,14 %	3,22 %	5,59%	5,28%	4,23%
	LDR	65,19%	73,48%	72,81%	81,51%	60,43%
	BOPO	61,84%	63,67%	47,91%	57,57%	55,31%
<b>BNLI</b>	ROA	5,20%	3,93%	3,20%	2,51%	1,17%
	LDR	52,51%	76,13%	94,40%	89,37%	98,46%
	BOPO	64,91%	86,41%	73,80%	84,03%	81,99%
<b>BBNIS</b>	ROA	5,14 %	3,22 %	5,59%	5,28%	3,23%
	LDR	55,19%	73,48%	52,81%	71,51%	68,43%
	BOPO	81,84%	63,67%	37,91%	47,57%	53,30%

Sumber: Data Di olah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah untuk masing-masing rasio keuangan berfluktuasi, sebagaimana halnya dengan bank konvensional. Pada rasio permodalan bank syariah berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, hal ini berarti bank syariah mempunyai permodalan yang mencukupi untuk mendukung kegiatan bank secara efisien. Nilai ROA tertinggi yaitu pada bank BNI Syariah. Rentabilitas perbankan syariah, yaitu pada rasio ROA berfluktuasi dan masih berada dibawah ROA bank konvensional. Nilai ROA tertinggi yaitu pada bank

Bank Mandiri Syariah pada tahun 2020, sedangkan nilai rasio ROA paling rendah pada bank BRI Syariah pada tahun 2020. Nilai rasio tertinggi BOPO yaitu pada bank BRI Syariah pada tahun 2014. Pada rasio likuiditas, yaitu pada rasio LDR bank syariah memiliki nilai tertinggi pada Bank Mandiri Syariah pada tahun 2020.

C. Hasil Perbandingan Bank Syariah dan Konvensional

Berikut adalah perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No.	Bank Syariah	Rata-Rata%	Bank Konvensional	Rata-Rata%
1.	MANDIRI SYARIAH	0.98	BNI	3.88
2.	BRI SYARIAH	1.38	MEGA	3.05
3.	BTPN SYARIAH	0.74	BCA	4.45
4.	DANAMON SYARIAH	1.56	PANIN	2.20
5.	PERMATA SYARIAH	5.79	BRI	1.41
6.	BNI SYARIAH	0.27	MANDIRI	3.08
	Rata-Rata	1,46	Rata-Rata	2,41

D. Teknik Analisis Data

Metode dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu dengan menggunakan pendekatan Komparatif menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian data tersebut. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Kolmogorov Smirnov

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode uji kolmogorov-smirnov. Sampel berdistribusi normal apabila Asymptotic sig > tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian ( $\alpha= 5\%$ ). Sebaliknya sampel dikatakan tidak normal apabila asymptotic sig < tingkat kepercayaan. (Tanujaya, 2019:184).

Tabel 5. Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,54169186
Most Extreme Differences	Absolute	,192
	Positive	,192
	Negative	-,180
Test Statistic		,192
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui bahwa nolai signifikansi Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi atau pernyataan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2) Uji Beda Rata-Rata (Independent Sampel Test)

Tabel 6. Uji Bank Konvensional dan Bank Syariah

		<b>Independent Samples Test</b>					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Return On Asset	Equal variances assumed	,927	,508	6	,572	-1,84700	3,20765
	Equal variances not assumed			13,119	,572	-1,84700	3,20765

Sumber: Data Output SPSS 25

Tabel 7. Uji Bank Konvensional dan Bank Syariah

		<b>Independent Samples Test</b>					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Loan To Deposit Ratio	Equal variances assumed	,567	,331	6	,422	-1,12100	4,21795
	Equal variances not assumed			11,567	,421	-1,12100	4,21795

Sumber: Data Output SPSS 25

Tabel 8. Uji Bank Konvensional dan Bank Syariah

		<b>Independent Samples Test</b>					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Bopo	Equal	1,345	,928	6	,572	1,75701	2,21200

	variances assumed						
	Equal variances not assumed			10,919	,312	1,75701	2,21200

E. Pembahasan

1) Analisis *Return On Asset*

Pada pemaparan diatas dapat terlihat bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio ROA sebesar 0.90%, lebih kecil dibanding dari mean rasio ROA Bank Konvensional yang sebesar 3.80%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2016-2020 perbankan syariah memiliki kualitas ROA lebih rendah dibanding dengan perbankan konvensional, karena semakin tinggi nilai ROA maka semakin bagus kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik ROA adalah 1.5%, maka perbankan syariah masih berada pada kondisi ideal.

2. Analisis *Loan to Deposite Ratio*

Pada pemaparan diatas dapat terlihat bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio LDR sebesar 86.54%, lebih besar dibanding dari mean rasio LDR Bank Konvensional yang sebesar 54.47%. Hal ini berarti bahwa selama periode periode 2016-2020 perbankan syariah memiliki LDR lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional. Selain itu, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik LDR adalah 85%-110%, maka perbankan syariah berada pada kondisi ideal, sedangkan perbankan konvensional berada pada kondisi yang buruk selama periode penelitian.

3. Analisis BOPO

Pada pemaparan diatas dapat terlihat bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio BOPO sebesar 85.61%, lebih besar dibanding dari mean rasio BOPO Bank Konvensional yang sebesar 70.65%. Hal ini berarti bahwa selama periode periode 2016-2020 perbankan syariah memiliki BOPO lebih rendah kualitasnya dibanding dengan perbankan konvensional, karena semakin tinggi nilai BOPO maka semakin buruk kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik BOPO adalah 92%, maka perbankan syariah masih berada pada kondisi ideal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi data dan hasil pengujian analisis statistidari data penelitian yang ada, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

- 1) Berdasarkan hasil pengujian analisis data Independent Sample Test diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bank Konvensional memiliki perbedaan kinerja keuangan jika ditarik dari *Return On Asset*.
- 2) Berdasarkan hasil pengujian analisis data Independent Sample Test diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bank Konvensional memiliki perbedaan kinerja keuangan jika ditarik dari *Loan to Deposite Ratio*.
- 3) Berdasarkan hasil pengujian analisis data Independent Sample Test diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bank Konvensional memiliki perbedaan kinerja keuangan jika ditarik dari Bopo.
- 4) Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka selanjutnya peneliti memberikan saran agar kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pada kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah ditemukan bahwasanya terdapat beberapa nilai keuangan yang tidak sinkron dengan laporan keuangan pada setiap periodenya sehingga penulis sedikit lebih sulit dalam menyingkronisasikan laporan keuangan tersebut sehingga perlu adanya laporan keuangan yang real sehingga kevalidan data dapat terlaksana.
2. Pada laporan keuangan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah perlu adanya keabsahan data sehingga penulis tidak mengalami kesulitan dalam menyingkronisasikan laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio yang telah disepakati penulis tadinya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas Kampus sehingga saya mendapatkan gelar sarjana ini.

### REFERENSI

- [1] Antonio, M. S. S. 2015. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- [2] Bastian, I. 2016. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga. *Bursa Efek Indonesia. 2020. PT Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/tentang-bei/karir/>.
- [3] CNBC Indonesia.com. 2019. *Perbankan Syariah Masih Sulit Bersaing Dengan Konvensional*. <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190607133414-29-77037/perbankan-syariah-masih-sulit-bersaing-dengan-konvensional>.
- [4] Djumhana, M. 2015. *Asas-Asas Hukum Perbankan Indonesia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- [5] Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Fahmi, I. 2014. *Pengantar Perbankan dan Teori Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- [8] Hasibuan, H. M. S. 2017. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Info Perbankan.com. 2020. *5 Peringkat Terbaik Bank Syariah di Indonesia 2020*. <https://www.infoperbankan.com/umum/5-peringkat-terbaik-banksyariah.html>.
- [10] Investor.id. 2019. *Endgame Perbankan Konvensional*. <https://investor.id/opinion/endgame-perbankan-konvensional>.
- [11] Ismail. 2015. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [12] Kasmir. 2014a. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [13] Kasmir. 2014b. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

[14] Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

[15] Kontan.co.id. 2020. *Kepercayaan investor membuat saham sektor perbankan terdongkrak*. <https://investasi.kontan.co.id/news/kepercayaan-investormembuat-saham-sektor-perbankan-terdongkrak>.